



Narasi Tali Hati : Praktik Inovasi Sekolah Penggerak dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5)

Syahwa Putri Restivalia^{1✉}, Nurul Fatimah²

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia^{1,2}

e-mail : syahwaputri2002@students.unnes.ac.id¹, fatimahnurul8@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

SMAN 13 Semarang menciptakan program Narasi Tali Hati sebagai bentuk perwujudan penguatan profil pelajar Pancasila dan upaya untuk memberikan solusi atas berbagai kendala yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan program Narasi Tali Hati dan dampaknya dalam menguatkan profil pelajar Pancasila di SMAN 13 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menerapkan Model Miles dan Huberman (1984) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai kegiatan dalam program Narasi Tali Hati mencerminkan enam karakteristik pelajar Pancasila sehingga berdampak pada penguatan karakter pelajar Pancasila dalam diri peserta didik. Program Narasi Tali Hati termasuk salah satu bentuk inovasi pendidikan dalam aspek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun perlu diketahui bahwa tidak ada inovasi yang sempurna dan program ini sedang dalam tahap pengembangan. Oleh karena itu, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pihak sekolah masih harus terus mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan program tersebut, agar program tersebut dapat berjalan efektif 100 % dan dapat diadopsi untuk diterapkan oleh sekolah lain.

Kata Kunci: Inovasi, Sekolah penggerak, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

SMAN 13 Semarang created Narasi Tali Hati program as a manifestation of strengthening the Pancasila student profile and an effort to provide solutions to various existing obstacles. This research aims to describe the implementation of Narasi Tali Hati program activities and their impact in strengthening the Pancasila student profile at SMAN 13 Semarang. This research method uses qualitative methods. Data collection in this research was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, data analysis in this research applies the Miles and Huberman Model (1984) through the stages of data reduction, data display, and conclusions or verification. The results of this research show that the various activities in Narasi Tali Hati program reflect the six characteristics of Pancasila student so that they have an impact on strengthening the character of Pancasila student in students. Narasi Tali Hati Program is a form of educational innovation in the aspect of strengthening the profile of Pancasila students. However, please note that no innovation is perfect and this program is currently in the development stage. Therefore, there are still obstacles in its implementation. Thus, the school still has to continue to learn many things related to the program, so that the program can run 100% effectively and can be adopted for implementation by other schools.

Keywords: Innovation, School Mover, The Pancasila Student Profile.

Copyright (c) 2024 Syahwa Putri Restivalia, Nurul Fatimah

✉ Corresponding author :

Email : syahwaputri2002@students.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7474>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan Republik Indonesia merilis Kurikulum Merdeka sebagai bentuk konversi dari Kurikulum 2013 dan bertujuan untuk memulihkan pendidikan pasca pandemi Covid-19 (Walukow dkk., 2023) (Yulianti dkk., 2023). Mekanisme penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Dimulai dengan melakukan uji coba pada 3.000 satuan pendidikan yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia, hingga kemudian membuka pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Pada awal pembukaan pendaftaran IKM, jumlah satuan pendidikan yang bersedia menerapkan Kurikulum Merdeka mencapai 140 ribu sekolah. Di tahun 2023, total satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka kian bertambah hingga lebih dari 300 ribu sekolah (Rosa, 2023). Selama menyelenggarakan pendaftaran IKM, Kemendikbudristek tidak memberlakukan adanya seleksi khusus bagi satuan pendidikan yang berminat mengikuti pendaftaran. Syaratnya hanya satu, yaitu : satuan pendidikan harus yakin bahwa penerapan Kurikulum merdeka dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Kemendikbudristek juga telah menyiapkan kumpulan materi mengenai konsep Kurikulum Merdeka, yang kemudian diberikan kepada kepala sekolah dari satuan pendidikan yang mendaftar untuk dipelajari. Apabila setelah mempelajari materi tersebut satuan pendidikan tertarik untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, maka yang bersangkutan diwajibkan mengisi dan melengkapi surat-surat pendaftaran dan survei singkat untuk menindak lanjuti proses pendaftaran IKM (Nurani dkk., 2022).

Dalam melaksanakan pembelajaran, Kurikulum Merdeka menekankan pada 3 hal yakni : fokus pada peserta didik, santai, dan menyenangkan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan karakteristik dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan di abad ke-21 ini (Tesalonika dkk., 2022) (Rahayu dkk., 2022). Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) sederhana dan detail, karena fokus pada materi-materi penting dan peningkatan keahlian peserta didik sesuai dengan fasenya; 2) fleksibel, karena tidak ada program peminatan untuk peserta didik dijenjang SMA; 3) Strategis, karena guru mengajar sesuai dengan fase dan kemampuan peserta didik (Rahayu dkk., 2022). Namun realitanya, pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada setiap sekolah masih mengalami kendala seperti yang terjadi di SDN 244 Guruminda dan SMAN 1 Semarang. Kedua sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam beradaptasi pada awal penerapan Kurikulum Merdeka. Beberapa kendala yang dialami oleh sekolah tersebut, antara lain :1) melatih dan mengubah mindset guru untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan paradigma baru dan berdiferensiasi; 2) menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka; 3) menyelaraskan aplikasi e-Raport sekolah penggerak; 4) kurangnya sarana dan prasarana penunjang P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) (Sumarsih dkk., 2022) (Safitri & Fajar, 2023).

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada profil pelajar Pancasila, sebagai mana telah tertuang dalam visi misi Kemendikbudristek yakni bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten dan berkarakter (Rahayu dkk., 2022) (Maryono dkk., 2023). Profil pelajar Pancasila merupakan simbol peserta didik Indonesia yang berkebudayaan, beradab, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk., 2022). Sekolah penggerak ditingkat SD, SMP, dan SMA telah mengawali pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, iklim organisasi dan iklim sekolah (Rahayuningsih dalam Rachmawati dkk., 2022). Kini penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan di semua tingkatan baik kategori sekolah penggerak maupun non-sekolah penggerak. Sebab, penguatan profil pelajar Pancasila telah menjadi bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka dan bukan lagi hal baru di dalam dunia pendidikan.

Pada satuan pendidikan non-sekolah penggerak, seperti halnya SMPN 1 Mataram dan SMAN 2 Palembang. Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan proyek kolaborasi

mata pelajaran. Dalam proyek tersebut, peserta didik diminta dan diajak untuk mengidentifikasi suatu permasalahan serta mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Kegiatan proyek tersebut berupa pengelolaan sampah yang dijalankan pada hari Sabtu (Aisyah & Nawawi, 2023) (Wahidah dkk., 2023). Sementara di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta, implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, dimana kegiatan tersebut merupakan hasil kolaborasi antara guru dan tim pengembang P5. Kegiatan pembiasaan tersebut terdiri dari : 1) kegiatan keagamaan; 2) menanamkan sikap toleransi, gotong royong, berfikir kritis, dan mandiri selama pembelajaran; 3) pengenalan berbagai macam kebudayaan; dan 4) kewirausahaan (Safi'i dkk., 2023). Pada satuan pendidikan sekolah penggerak seperti halnya SMAN 1, 3, dan 5 Semarang, implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan tak jauh berbeda dengan satuan pendidikan non-sekolah penggerak, yakni sama-sama dilaksanakan melalui kegiatan proyek. Perbedaan antara keduanya ialah terletak pada pembuatan dan pelaksanaan proyeknya. Pada satuan pendidikan sekolah penggerak, pembuatan proyek didasarkan pada karakteristik daerah dan hasil proyek tersebut dipamerkan dengan meriah. Sebab, pihak sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam mengkolaborasikan tim pengembang P5, guru, peserta didik, dan wali murid. Hal tersebut menjadikan kegiatan proyek dapat terkelola dan terlaksana dengan baik. Produk yang dihasilkan dari kegiatan proyek tersebut antara lain : lukisan, seni mural, seni teater, pameran kuliner dan artefak, buku, seni grafis, seni digital, dan *craft* (Ashadi, 2023) (Ari & SMAN 3 Semarang, 2023) (Relia & Elva, 2023).

Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilakukan diberbagai satuan pendidikan baik kategori sekolah penggerak maupun non-sekolah penggerak, ternyata mengalami kendala didalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dialami oleh masing-masing sekolah tersebut, antara lain : 1) pembelajaran proyek tidak berjalan sesuai rencana; 2) kurangnya alokasi dana dari pemerintah untuk kegiatan proyek; 3) kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti proyek; 4) kurangnya sosialisasi atau pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dari pemerintah maupun sekolah; 5) kurangnya guru pendamping dalam pelaksanaan proyek P5 (Safitri & Fajar, 2023) (Wahidah dkk., 2023).

Telah banyak penelitian terdahulu yang melakukan kajian tentang penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. Penelitian yang dilakukan oleh Ulandari & Rapita (2023) menjelaskan tentang implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di tingkat SMK melalui proyek pengolahan sampah serta fokus pada manajemen desain proyek, pelaporan hasil proyek, dan evaluasi proyek. Penelitian lain dari Santoso dkk., (2023) menggambarkan tentang implementasi penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di tingkat SD melalui pembiasaan gerakan literasi bertema kearifan budaya lokal betawi yang terbagi dalam 2 kegiatan proyek serta fokus pada desain proyek, hambatan dan solusi dalam melaksanakan proyek. Kemudian dalam penelitian Kurniawaty dkk., (2022) menyatakan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila di tingkat SD dapat dicapai dengan dua strategi pembelajaran dan keteladanan guru serta fokus pada penjelasan desain pembelajaran. Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama meneliti tentang penguatan profil pelajar Pancasila pada kategori sekolah penggerak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Semarang dan fokus pada praktik penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kultur sekolah beserta dampaknya.

SMAN 13 Semarang memberikan inisiatif dengan menciptakan program Narasi Tali Hati sebagai bentuk perwujudan penguatan profil pelajar Pancasila dan upaya untuk memberikan solusi atas berbagai kendala yang ada. Program Narasi Tali Hati merupakan bentuk penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kultur sekolah. Oleh karena itu, proses pelaksanaannya tidak memakan banyak dana, waktu, serta sarana dan prasarana sekolah. Adanya program Narasi Tali Hati menjadikan SMAN 13 Semarang semakin maju dan berkembang. Dari yang pada awalnya kurang mendapat pengakuan masyarakat dan dipandang sebagai sekolah pinggiran karna letaknya yang jauh dari pusat kota, kini dapat bersanding dengan SMA negeri favorit di Kota Semarang sebagai sekolah penggerak. Selain itu, adanya program Narasi Tali Hati juga

memunculkan banyak karya kreatif peserta didik yang dapat dilihat diunggah akun sosial media sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana praktik program Narasi Tali Hati dalam menguatkan profil pelajar Pancasila. Dengan begitu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan program Narasi Tali Hati dan dampaknya dalam menguatkan profil pelajar Pancasila di SMAN 13 Semarang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau metode penelitian naturalistik (Sugiyono, 2022:8). Subjek penelitian ini terdiri dari 5 informan, yakni : wakil kepala sekolah, guru, dan 3 orang tim penanggung jawab program. Pertimbangan pemilihan subjek dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati setiap aktivitas yang terjadi dan melihat implementasi kegiatan secara langsung. Wawancara dalam peneliti ini dilakukan dengan metode semi-terstruktur, sehingga informan dapat bebas mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan untuk dokumentasi, didapatkan dengan cara primer dan sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakan waktu selama 3 bulan. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan analisis data penelitian ini menerapkan Model Miles dan Huberman (1984) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Rincian proses analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Pertimbangan Pemilihan Subjek

Kriteria	Keterangan
Informan	1. Terlibat dalam proses pembentukan program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang 2. Dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan dalam program Narasi Tali Hati di SMAN 13 Semarang 3. Pemahaman mendalam mengenai profil pelajar Pancasila

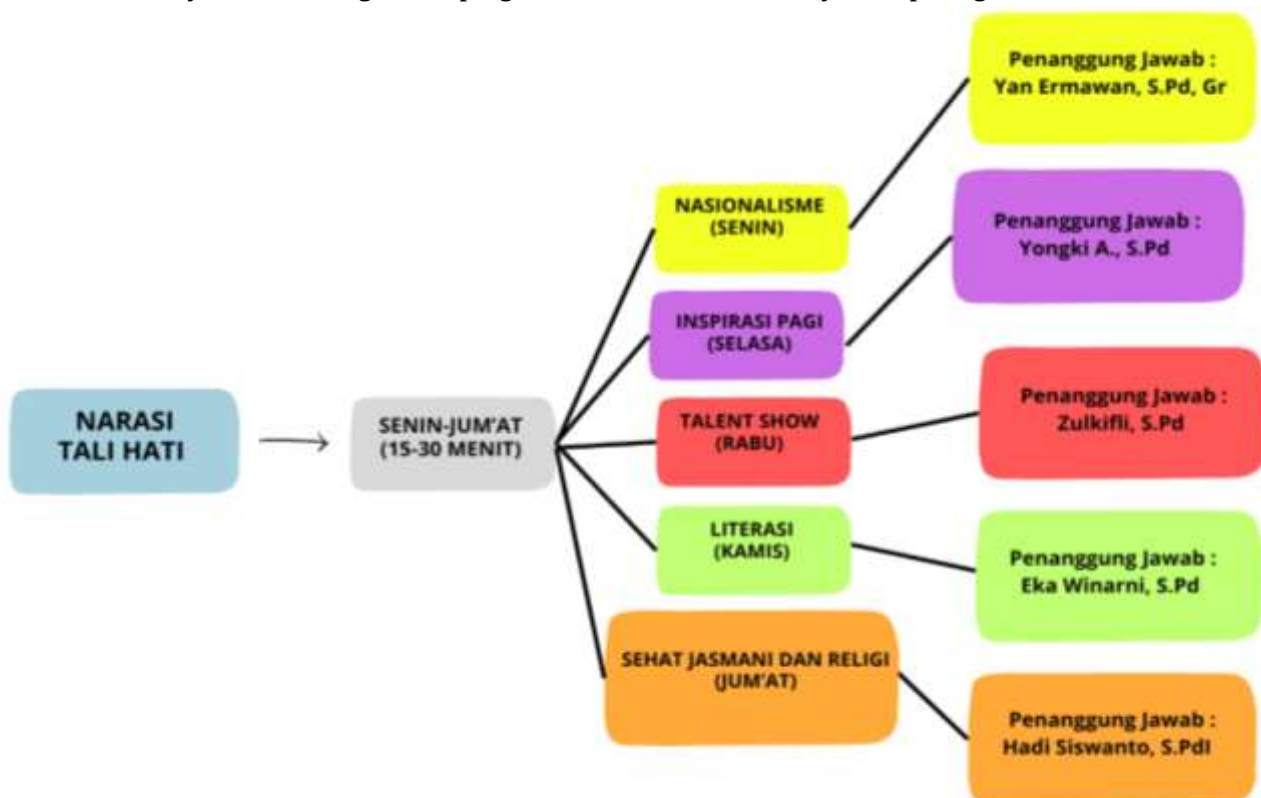
Tabel 2. Proses Analisis Data Penelitian

Tahap Analisis	Proses yang Dilakukan
Reduksi Data	1. Mengelompokkan data berdasarkan teknik pengumpulannya, yakni : data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi 2. Memilah data yang penting dan tidak penting 3. Mengelompokkan data kedalam beberapa kategori yakni : bentuk kegiatan, kendala dan solusi, serta penerapan karakteristik profil pelajar Pancasila
Penyajian data	1. Membuat narasi singkat mengenai program Narasi Tali Hati 2. Membuat tabel implentasi program Narasi Tali Hati, kendala dan solusi dalam pelaksanaan program Narasi Tali Hati, serta perilaku yang muncul dari implementasi program Narasi Tali Hati 3. Membuat bagan struktur organisasi program Narasi Tali Hati
Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	1. Membandingkan data penelitian yang diperoleh dengan data penelitian lain yang membahas topik sejenis 2. Membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Menengah Nomor 7883/C/HK.03.01/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Sekolah Penggerak, SMAN 13 Semarang terpilih menjadi salah satu SMA negeri di Kota Semarang yang menyandang predikat sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berorientasi pada perkembangan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan (mencakup aspek kognitif dan afektif) melalui pengajaran profil pelajar Pancasila (Syafi'i, 2021). Sebagai sekolah penggerak, SMAN 13 Semarang telah melaksanakan kegiatan P5 dan menciptakan berbagai macam program yang dapat menggerakkan seluruh komponen sekolah, guna memberikan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain. Narasi Tali Hati adalah sebuah program inisiasi dari sekolah penggerak dalam rangka menguatkan profil pelajar Pancasila. Program Narasi Tali Hati dijalankan pada hari Senin hingga Jumat, dan menggunakan waktu selama 15 hingga 30 menit sebelum pembelajaran jam pertama. Narasi Tali Hati merupakan singkatan dari Nasionalisme, Inspirasi pagi, Talent Show, Literasi, Sehat dan Religi. Di dalam program tersebut terdapat tim khusus yang bertanggung jawab mengatur jalannya kegiatan. Pelaksanaan program Narasi Tali Hati diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan menguatkan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dapat mendorong terciptanya iklim budaya positif sekolah, serta memberikan pengaruh positif kepada masyarakat dan lingkungan yang berada disekitarnya. Struktur organisasi program Narasi Tali Hati ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Struktur Program Narasi Tali Hati

Implementasi kegiatan dalam program Narasi Tali Hati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Implementasi Program Narasi Tali Hati

Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Bentuk Kegiatan
Nasionalisme	Meningkatkan jiwa nasionalisme	Seluruh warga sekolah	Upacara bendera; Pemuratan lagu Indonesia Raya; Pemutaran lagu daerah
Inspirasi pagi	Menumbuhkan perilaku baik dan memotivasi	Seluruh peserta didik	Minggu ke-1 hingga ke-3 (pembacaan cerita kisah inspirasi); Minggu ke-4 (acara talk show)
Talent show	Menyalurkan kreatifitas	Seluruh peserta didik	Seni pertunjukan minat dan bakat peserta didik
Literasi	Meningkatkan minat baca dan cara berpikir kritis	Seluruh peserta didik	Minggu ke-1 hingga ke-3 (membaca sesuai dengan tema literasi, membuat karya dari hasil bacaan); Minggu ke-4 (aksi literasi)
Sehat jasmani dan Religi	Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani; Memupuk sikap gotong-royong	Seluruh warga sekolah	Pagi hari (senam/kerja bakti/pembacaan asmaul husna); Siang hari (sholat Jum'at, keputrian, pembinaan)

Dalam kegiatan nasionalisme, lagu Indonesia Raya dan lagu daerah disiarkan melalui speaker pusat informasi sekolah. Pemutaran lagu daerah ditujukan untuk mengiringi guru ketika hendak memasuki kelas dan mengajar pada pembelajaran jam pertama. Lagu daerah yang diputar merupakan jenis lagu daerah yang berirama gembira dan bertempo cepat. Tujuannya adalah untuk memotivasi guru agar datang ke kelas dengan wajah ceria, perasaan gembira, dan semangat. Sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan ilmu yang diajarkan dengan baik. Setelah guru tiba di kelas, lagu Indonesia Raya diputar. Pada saat pemutaran lagu Indonesia Raya, seluruh warga sekolah diharuskan menghentikan semua aktivitasnya, mengambil sikap tegap, dan ikut bernyanyi.

Tema kegiatan inspirasi pagi ditentukan berdasarkan hasil voting peserta didik melalui Google form yang dikirimkan oleh tim penanggung jawab pada awal tahun ajaran baru. Kumpulan tema tersebut berkaitan dengan prestasi, kesehatan mental, agama, persahabatan dan keluarga. Cerita kisah inspiratif dalam kegiatan inspirasi pagi dikemas dalam bentuk rekaman audio dan disiarkan melalui pusat informasi sekolah. Sementara pada acara inspirasi pagi talkshow, sekolah mengundang pembicara yang berasal dari siswa berprestasi, alumni, guru, atau orang tua siswa untuk mengisi materi. Acara inspirasi pagi talkshow terdiri dari sambutan kepala sekolah atau yang mewakili, pembacaan profil pembicara oleh MC, pemaparan materi, dan ditutup dengan kegiatan tanya jawab.



Gambar 2. Inspirasi Pagi Talk Show program



Gambar 3. Penampilan Talent Show Kelas XE1

Dalam satu tahun ajaran, setiap kelas bergiliran menampilkan satu pertunjukan pada kegiatan talent show. Pertunjukan yang ditampilkan harus sesuai dengan tema kegiatan dan dikemas dalam bentuk drama, musikalisasi puisi, menari, menyanyi, dan lain sebagainya. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim penanggung jawab melakukan pengundian untuk menyusun urutan penampilan setiap kelas menggunakan aplikasi Google Wells, serta menentukan tema kegiatan sesuai hari besar nasional atau universal setiap bulannya. Tujuannya adalah agar kegiatan talent show dapat berjalan lancar dan terstruktur. Kegiatan talent show mendapat tanggapan positif dari peserta didik. Hal ini terlihat dari semangat mereka saat proses latihan agar dapat tampil maksimal. Oleh karena itu, di akhir tahun ajaran tim penanggung jawab selalu memberikan apresiasi atau hadiah kepada kelas yang menampilkan pertunjukan terbaik berupa barang yang bermanfaat.

Kegiatan literasi di SMAN 13 Semarang sedikit berbeda dengan kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah lain. SMAN 13 Semarang mengemas literasi kedalam 3 kegiatan yaitu membaca, berkarya, dan aksi literasi. Tema dalam kegiatan literasi ditentukan berdasarkan keadaan atau peristiwa kontekstual yang terjadi pada waktu itu. Buku bacaan dalam kegiatan literasi dapat berupa novel, cerpen, koran, ataupun artikel yang ada di internet. Setelah membaca, peserta didik diminta merancang dan membuat karya secara individu maupun kelompok. Karya yang dibuat dapat berupa komik, puisi, drama, dan lain sebagainya. Karya yang telah selesai dibuat dikumpulkan pada minggu ketiga untuk diseleksi oleh tim literasi. Setelah selesai melakukan seleksi, tim akan mengkonfirmasi karya terpilih kepada penciptanya agar dapat mempersiapkan diri untuk tampil pada acara aksi literasi. Acara aksi literasi ini merupakan kegiatan pertunjukan hasil karya peserta didik yang dilaksanakan secara terbuka di lapangan sekolah dan disaksikan oleh seluruh warga sekolah. Tujuan dari acara aksi literasi ini adalah untuk menyadarkan peserta didik bahwa kegiatan literasi tidak hanya sekedar membaca, dan dapat dilakukan dengan menyenangkan.



Gambar 4. Acara Aksi Literasi



Gambar 5. Hasil Karya Literasi Tema Cinta dan Kasih Sayang

Senam aerobik, kerja bakti, dan pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi secara bergantian pada setiap minggunya. Sedangkan di siang hari, kegiatan sholat jum'at dan keputrian ditujukan bagi peserta didik beragama muslim serta pembinaan dari guru agama masing-masing bagi peserta didik beragama non-muslim. Pelaksanaan kegiatan tersebut dibagi pada 3 tempat, antara lain : kegiatan sholat jum'at dilaksanakan di mushola sekolah, kegiatan keputrian dilaksanakan di aula sekolah, dan kegiatan pembinaan dilaksanakan di ruang kelas. Berbagai kegiatan tersebut ditujukan untuk menyehatkan aspek jasmani dan rohani seluruh warga sekolah.

Proses pelaksanaan program Narasi Tali Hati juga tidak terlepas dari adanya kendala. Meskipun demikian, SMAN 13 telah menunjukkan komitmennya untuk mengatasi kendala tersebut dengan menghadirkan solusi yang kreatif dan inovatif. Kendala dan solusi dalam proses implementasi program Narasi Tali Hati disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kendala Pelaksanaan Program Narasi Tali Hati

Nama Kegiatan	Kendala yang Dialami	Solusi
Nasionalisme	Peserta didik sulit dikondisikan untuk berkumpul dilapangan	Memberikan arahan dan peringatan kepada peserta didik
Inspirasi Pagi	Speaker kelas rusak atau mengeluarkan suara kecil; Peserta didik kurang mendengarkan dan memperhatikan	Mengirimkan file rekaman audio melalui grub WhatsApp; Meminta peserta didik mencatat inti sari dari cerita inspirasi pagi yang disiarkan; Menginformasikan jadwal pelaksanaan acara talk show sebelum kegiatan dilaksanakan
Talent Show	Peserta didik kurang mengeksplorasi kreatifitasnya, sehingga pertunjukan yang ditampilkan menjadi monoton dan meniru pertunjukan sebelumnya	Menentukan tema kegiatan
Literasi	Terjadi kesalahpahaman dalam memberikan informasi; Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap literasi	Melakukan <i>briefing</i> pagi sebelum melaksanakan kegiatan; Menciptakan acara aksi literasi untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam berliterasi
Sehat jasmani dan Religi	Kurangnya respon peserta didik terhadap kegiatan	Mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung

Berbagai kegiatan dalam program Narasi Tali Hati mencerminkan enam karakteristik seorang pelajar Pancasila. Dengan begitu, program Narasi Tali Hati berhasil menguatkan karakter pelajar Pancasila dalam diri peserta didik. Berikut adalah rincian praktik program Narasi Tali Hati dalam menguatkan profil pelajar Pancasila di SMAN 13 Semarang.

Tabel 5. Perilaku yang Muncul dari Program Narasi Tali Hati

Aspek Profil Pelajar Pancasila	Kegiatan Program Narasi Tali Hati	Perilaku yang Muncul
Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia	Pembacaan Asmaul Husna, Sholat jum'at, Keputrian, dan Pembinaan	Terasahnya aspek spiritual atau rohani dalam diri peserta didik; Terdapat sikap toleransi dalam diri peserta didik
kebhinekaan global	<i>Talent show</i>	Peserta didik dapat mengetahui kekayaan budaya bangsa, menghormati kebudayaan lain, dan ikut serta melestarikan budaya
Gotong royong	<i>Talent show</i> , Literasi, dan Kerja bakti	Peserta didik memiliki sikap peduli dan tolong menolong dalam mengerjakan sesuatu
Kemandirian	<i>Talent show</i> dan Literasi	Peserta didik dapat menentukan dan merancang sebuah pertunjukan atau

Aspek Profil Pelajar Pancasila	Kegiatan Program Narasi Tali Hati	Perilaku yang Muncul
Kreatif	<i>Talent show</i> dan Literasi	karya tanpa perlu dibantu oleh guru; Peserta didik berani dan percaya diri untuk tampil didepan banyak orang Peserta didik dapat menghasilkan karya dan pertunjukan yang variatif dan inovatif
Bernalar kritis	Inspirasi pagi, <i>Talent show</i> , dan Literasi.	Peserta didik dapat merancang sebuah pertunjukan atau karya dari tema yang telah ditentukan; Peserta didik berani memberikan sebuah argumen atau tanggapan dari informasi yang telah didapatkan

Pembahasan

Konsep Kurikulum Merdeka sejalan dengan konsep pendidikan sistem *Among* yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara. Fokus Kurikulum Merdeka adalah kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan begitu, peserta didik mendapatkan keluasaan untuk belajar dengan menyenangkan, bebas dari adanya tekanan, dan santai sehingga keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat berkembang (Rahayu dkk., 2022). Sedangkan dalam sistem *Among*, Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan memiliki arti pengajaran dengan penuh perhatian untuk menjamin agar anak (meliputi aspek lahir dan batinnya) dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya (Dewantara, 1977:48). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didasarkan pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang fokus pada pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memperbaiki watak, pikiran, perasaan, dan kehendak anak agar kelak dapat meraih kesempurnaan hidup (Dewantara, 1977:14-15). Jika pendidikan intelektual lebih dominan, maka anak hanya akan cerdas. Begitu juga sebaliknya, jika pendidikan karakter lebih dominan maka anak hanya akan memiliki budipekerti yang baik sehingga kualitas kecerdasannya kurang optimal. Oleh karena itu, agar pendidikan intelektual dan pendidikan karakter dapat seimbang, maka selain mengajarkan berbagai pelajaran, guru juga perlu menyisipkan pengajaran tentang karakter yang sesuai dengan ciri khas bangsa (Dewantara, 2011:456-466). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sebatas proses peralihan ilmu pengetahuan, tetapi dapat juga sembari digunakan sebagai proses untuk peralihan nilai.

Di dalam dunia pendidikan, guru menjadi faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar (Devian dkk., 2022). *Momong, Among, dan Ngemong* inilah yang dijadikan oleh para guru sebagai landasan dalam melaksanakan proses pendidikan. Bukan menggunakan dasar *regering, tucth en orde* melainkan *orde en wede* yang berarti ketertiban dan kedamaian. Pendidikan didalam sistem *Among* dilandaskan atas dasar kekeluargaan, kodrat alam, dan kemerdekaan. Menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara, didalam dunia pendidikan dilarang melakukan paksaan selama proses pembelajaran serta membiarkan anak tumbuh dan berkembang dengan bebas tanpa memiliki arah dan tujuan. Melainkan anak harus di didik dengan penuh cinta, kasih sayang, dan pola asuh yang baik (Efendi dkk., 2023) (Dewantara, 2011:13).

Sistem *Among* terdiri dari 3 aspek yaitu *Asah, Asih, dan Asuh*. *Asah* merujuk pada aspek ilmu pengetahuan dan intelektual sehingga menekankan pada kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam memecahkan permasalahan. *Asih* merujuk pada metode pendidikan yang berbasis pada unsur kasih sayang, empati, dan solidaritas guru terhadap muridnya. *Asuh* merujuk pada pembimbingan dan pendampingan, dalam prosesnya membutuhkan ketekunan, kesabaran dan perhatian kepada perbedaan individu (Nuri dalam

Wijayanti & Praheto, 2020). Sejalan dengan teori tersebut, SMAN 13 Semarang telah menerapkan sistem *Among* didalam program Narasi Tali Hati. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui SMAN 13 Semarang menyadari sepenuhnya bahwa peserta didik dilahirkan ke dunia dengan potensi yang beragam, unik, dan khas. Sehingga, setiap layanan pembelajaran di sekolah harus dipastikan dengan benar dapat melayani peserta didik sesuai fitrahnya dan dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, SMAN 13 Semarang membentuk program Narasi Tali Hati yang terbagi kedalam 5 kegiatan positif dan menyenangkan serta bertujuan untuk mengembangkan karakter, kreatifitas, potensi, dan bakat peserta didik.

Aspek *Asah* pada sistem *Among* diimplementasikan oleh SMAN 13 Semarang dalam kegiatan talent show dan literasi. Yang mana dalam kegiatan tersebut, peserta didik dapat bebas berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya untuk menentukan dan merancang sebuah pertunjukan atau karya serta menampilkannya didepan guru dan peserta didik yang lain. Keterampilan berpikir kreatif perlu dikembangkan karena dapat membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan hidup (Amalia, 2021). Indikator dalam kreativitas yaitu mampu menciptakan dan mengekspresikan sebuah ide atau gagasan secara terperinci guna memecahkan suatu permasalahan (Yuniarto & Nisa, 2022). Dalam sistem *Among*, peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan kreatifitasnya, sehingga potensi dan bakat yang dimilikinya dapat terlihat. Akibatnya tingkat kepercayaan diri, kemandirian, dan keaktifan peserta didik dapat berkembang. Sebab dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya mengamati apa yang dilakukan guru (*Niteni*), namun juga mempelajari dan meniru untuk memperoleh ilmu (*Nirokke*), sehingga peserta didik dapat mengembangkan ilmu tersebut (*Nambahi*) (Zulfiati dalam Efendy, 2023). Adanya kegiatan tersebut menyebabkan munculnya perilaku mandiri pada peserta didik dalam menentukan dan merancang suatu pertunjukan atau karya. Dengan begitu, peserta didik dapat mengeksplorasi seluruh kemampuannya tanpa bergantung pada guru dalam menciptakan karya atau pertunjukan yang variatif dan inovatif. Kemandirian sangat penting ditanamkan pada peserta didik karena akan berpengaruh terhadap perkembangan karakternya. Sebab, perilaku mandiri dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam diri peserta didik yang kemudian akan mempengaruhi kompetensi pengetahuan peserta didik (Suryadewi dkk., 2020).

Aspek *Asih* pada sistem *Among* diterapkan oleh SMAN 13 Semarang dalam kegiatan talent show dan inspirasi pagi. Kegiatan talent show merupakan wujud kepedulian sekolah dalam menampung bakat dan potensi yang dimiliki anak, sebab sekolah menyadari bahwa masih banyak potensi peserta didik yang belum terpenuhi dan memungkinkan untuk dikembangkan. Oleh karena itu, sekolah ingin memberi panggung dan pengalaman yang berkesan bagi peserta didik melalui kegiatan talent show. Begitu juga dengan kegiatan inspirasi pagi yang diselenggarakan untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam menjalani hidup, belajar, dan mengejar cita-cita. Selain itu, kegiatan inspirasi pagi juga bertujuan untuk membina dan menumbuhkan perilaku baik pada diri peserta didik. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa SMAN 13 Semarang telah menanamkan sikap empati dan rasa hormat kepada peserta didik dalam melaksanakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip kodrat alam dalam sistem *Among*, dimana selain bersifat memerdekakan, sistem *Among* juga mencakup pengembangan bakat dan minat peserta didik (Setyaningsih, 2023). Adanya kegiatan tersebut menjadikan peserta didik SMAN 13 Semarang memiliki sikap peduli dan saling membantu dalam mengerjakan sesuatu, sehingga pekerjaan yang tadinya berat menjadi ringan. Selain itu, peserta didik juga semakin berani untuk berpendapat atau menyampaikan tanggapan. Hal tersebut dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan berpikir kritis, peserta didik menjadi lebih peka dalam menemukan kelemahan suatu objek, sehingga dapat memunculkan ide-ide baru untuk memperbaikinya (Halim, 2022). Adanya kegiatan talent show juga membuat peserta didik memahami makna kebhinekaan global atau keberagaman dari berbagai pertunjukan yang ditampilkan. Hal ini sejalan dengan unsur kontinuitas dalam teori *Trikon* yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang

artinya kebudayaan asli bangsa Indonesia harus dilestarikan secara *continue* yaitu secara terus menerus dan berkelanjutan (Albany, 2021).

Aspek *Asuh* pada sistem *Among* diterapkan oleh SMAN 13 Semarang dalam kegiatan nasionalisme dan religi. Kegiatan nasionalisme di SMAN 13 Semarang merupakan bentuk kegiatan pembinaan karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik, yang dilakukan melalui upacara bendera dan pemutaran lagu wajib nasional. Sedangkan kegiatan religi merupakan kegiatan peribadatan sebagai bentuk pembinaan karakter religius, karena kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan berbagai latar belakang agama yang berbeda. Dua kegiatan tersebut telah sejalan dengan aspek *Asuh* dalam sistem *among* yakni pembinaan kepada peserta didik. Hal ini juga relevan dengan tujuan sistem *Among* yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, yakni mencetak pelajar yang religius, berakarakter, cerdas dan mahir, serta sehat jasmani dan rohani (Tusyana & Calista, 2019). Adanya kegiatan tersebut menjadikan aspek keimanan, ketaqwaan, serta akhlak peserta didik terus terkontrol. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek dasar dalam kehidupan, namun dapat mempengaruhi aspek-aspek yang lain. Sebab, kondisi spiritual dapat mempengaruhi kemudahan seseorang dalam menjalani kehidupan. Apabila kondisi spiritual orang tersebut baik, maka dalam menjalani kehidupan ia akan menjadi seseorang yang cerdas. Selain itu, di dalam QS. al-Maidah [5]: 93 juga telah diuraikan secara spesifik mengenai keterkaitan antara taqwa, iman, dan amal saleh (Firdaus, 2022).

Program Narasi Tali Hati berhasil memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik SMAN 13 Semarang. Sebab, adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian mereka. Karakter atau kepribadian yang terbentuk dalam diri peserta didik SMAN 13 Semarang mencerminkan enam karakteristik seorang pelajar Pancasila. Peserta didik menjadi lebih religius dan bermoral, mempunyai rasa patriotisme dan nasionalisme yang tinggi, mempunyai jiwa gotong royong dan kerja sama yang kuat, serta meningkatnya kreativitas dan inovasi peserta didik. Pendidikan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan dan kebiasaan sehari-hari (Nabila, 2022). Seorang pelajar Pancasila akan memiliki kemampuan penalaran analitis, selalu bertanggung jawab penuh atas tindakan yang telah dilakukan, toleransi terhadap setiap perbedaan yang ada didalam masyarakat, mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif, serta memiliki daya juang yang tinggi untuk menggapai prestasi. Ciri-ciri tersebut menjelaskan bahwa seorang pelajar Pancasila tidak hanya cerdas secara akademik saja, melainkan juga berakarakter, dan bermanfaat bagi masyarakat (Hakim, 2023).

Program Narasi Tali Hati merupakan inisiasi yang digagas SMAN 13 Semarang dalam rangka memperkuat profil pelajar Pancasila. Program ini dirancang untuk mengembangkan karakter, kreatifitas, potensi, dan bakat peserta didik melalui beragam kegiatan yang menarik dan inspiratif yang dijalankan secara bergantian selama 5 hari bersekolah. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah lainnya, dimana sebagian besar sekolah menerapkan penguatan profil pelajar Pancasila dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Dimana pada kenyataannya penguatan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak kendala karena membutuhkan waktu, biaya, fasilitas, dan SDM yang kompleks. Akibatnya pelaksanaan proyek tersebut menjadi kurang optimal. Dengan adanya inovasi program Narasi Tali Hati, SMAN 13 Semarang telah berhasil membentuk karakter positif peserta didik sebagai pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwasannya SMAN 13 Semarang telah melaksanakan inovasi pendidikan dalam aspek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berkaitan dengan hal tersebut Kristiawan dkk., (2018:3) menyatakan bahwa inovasi adalah penemuan ide, barang, peristiwa, atau metode yang dianggap oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai suatu hal baru, baik yang didapat melalui hasil deteksi ataupun reka cipta manusia, serta bertujuan untuk mengatasi permasalahan tertentu. Inovasi pendidikan merupakan perubahan dalam pendidikan ke arah yang baru dan berbeda dari sebelumnya, serta sengaja dibuat untuk mengembangkan kemampuan tertentu. Hal ini dibuktikan dengan luaran lulusan yang berkualitas dan mempunyai keunggulan sesuai dengan yang

diharapkan (Prasrihamni dkk., 2022). Senada dengan pernyataan tersebut, Ansori menyatakan bahwa inovasi pendidikan merupakan perubahan suatu ide, barang atau metode yang lama menjadi sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya, guna memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan (Ansori & Sari dalam Ritonga dkk., 2022). Program Narasi Tali Hati dikatakan sebagai inovasi pendidikan karena pelaksanaan programnya berbeda dengan pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah lain, sehingga dianggap sebagai hal baru dari yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, program Narasi Tali Hati juga dibentuk sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada program sebelumnya sehingga dapat menghasilkan luaran pendidikan yang lebih berkualitas.

Terlepas dari pengertian tersebut, perlu diketahui bahwa tidak ada inovasi yang sempurna. Semua inovasi pasti mempunyai potensi kelemahan dan keterbatasan. Begitu juga dengan program Narasi Tali Hati yang dapat dikatakan sebagai salah satu contoh inovasi yang berupaya memperkuat profil pelajar Pancasila. Namun perlu diingat bahwa program ini masih dalam tahap pengembangan sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala baik dalam proses perencanaan maupun pengarahannya. Meskipun SMAN 13 Semarang telah memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan program tersebut telah berhasil dilaksanakan serta memberi dampak 60 % terhadap perubahan karakter peserta didik. Namun pihak sekolah masih harus terus mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan program tersebut, agar program tersebut dapat berjalan efektif 100 % dan dapat diadopsi untuk diterapkan oleh sekolah lain.

Terdapat keterbatasan yang penulis alami selama proses pelaksanaan penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian, antara lain: (1) terbatasnya waktu pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti tidak dapat melihat dampak berkepanjangan dari pelaksanaan program Narasi Tali Hati dalam memperkuat profil pelajar Pancasila di kalangan peserta didik, (2) penelitian ini hanya mengkaji tentang praktik program Narasi Tali Hati dan dampaknya dalam memperkuat profil pelajar Pancasila, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak atau aspek lain yang belum diteliti dari praktik program Narasi Tali Hati dengan metodologi dan cakupan yang lebih luas. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan inspirasi bagi sekolah lain dalam merancang dan mengembangkan program sekolah yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila.

SIMPULAN

Pada kenyataannya, proses implementasi penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh sekolah penggerak ataupun tidak masih mengalami hambatan dalam beberapa hal yakni dalam segi infrastruktur, administrasi, dan SDM. Oleh karena itu, SMAN 13 Semarang menghadirkan inovasi program Narasi Tali Hati sebagai solusi untuk menangani serangkaian permasalahan yang terjadi didalam proses implementasi penguatan profil pelajar Pancasila, guna mewujudkan generasi emas Indonesia yang berprestasi dan berkarakter. Program Narasi Tali Hati berhasil memberikan dampak positif berupa perubahan karakter pada peserta didik. Sebab, melalui budaya sekolah, peserta didik dapat terlibat aktif dalam menjalankan kegiatan secara konsisten dan tanpa paksaan. Dengan begitu, peserta didik akan dengan mudah menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dan mengadopsi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari karakternya. Karakter atau kepribadian yang terbentuk dalam diri peserta didik SMAN 13 Semarang mencerminkan enam karakteristik seorang pelajar Pancasila. Namun perlu diketahui bahwa tidak ada inovasi yang sempurna, dan program ini masih dalam tahap pengembangan sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala. Oleh sebab itu, pihak sekolah masih harus terus mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan program tersebut, agar program tersebut dapat berjalan efektif 100 % dan dapat diadopsi untuk diterapkan oleh sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tanpa adanya dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih yang ditujukan kepada Dosen Pembimbing, Waka Kurikulum SMAN 13 Semarang, Waka Humas SMAN 13 Semarang, Tim penanggung jawab program Narasi Tali Hati SMAN 13 Semarang, serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. F., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 2 Palembang. *Journal On Education*, 05(02), 3340–3344. [Http://Jonedu.Org/Index.Php/Joe](http://Jonedu.Org/Index.Php/Joe)
- Albany, D. A. (2021). Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Humanitas*, 7(2). <https://doi.org/10.29408/Jhm.V7i2.3393>
- Amalia, L. (2021). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif Sebagai High Order Thinking Pada Pembelajaran Ipa. *S2 Ipa Unlam Press*. <https://orcid.org/0000-0003-3663-4163>
- Ari, E., & Sman 3 Semarang, S. H. (2023). Usung Tema Kearifan Lokal, Sman 3 Semarang Gelar Karya P5 Dalam “Spectaculture.” Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 Provinsi Jawa Tengah. Diakses Pada 20 Juli 2024 Dari <https://cabdindikwil1.com/2023/05/30/Usung-Tema-Kearifan-Lokal-Sman-3-Semarang-Gelar-Karya-P5-Dalam-Spectaculture/>
- Ashadi, P. (2023). Panen Raya Hasil Belajar Di Sma N 1 Semarang, Dari Ide Menghasilkan Karya, Dari Mural Hingga Film Pendek. *Suara Merdeka.Com*. Diakses Pada 20 Juli 2024 Dari <https://www.suaramerdeka.com/Pendidikan/047924597/Panen-Raya-Hasil-Belajar-Di-Sma-N-1-Semarang-Dari-Ide-Menghasilkan-Karya-Dari-Mural-Hingga-Film-Pendek?Page=3>
- Devian, L., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10906–10912. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V4i6.10163>
- Dewantara, K. H. (1977). *Ki Hadjar Dewantara (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Konsep Merdeka) I : Pendidikan (Cetakan Ke Dua)*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewantara, K. H. (2011). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama : Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i2.5487>
- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242. <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.274>
- Firdaus, Z. (2022). Pengaruh Pendidikan Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(2), 25–38. <https://jurnal.badrusholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/Article/View/333>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal On Education*, 06(01), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3258>
- Halim, A. (2022). Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3, 404–418. <https://doi.org/10.59141/Jist.V3i03.385>
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, Areli, A. J., Agustina, M., Kafarisa, R. F., Saputra, A. G., Diana, N., Agustina, E., Oktarina, R., & Hisri, T. B. (2018). *Inovasi Pendidikan (Team Wade Publish, Ed.)*. Wade Group.

- 4198 *Narasi Tali Hati : Praktik Inovasi Sekolah Penggerak dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5) - Syahwa Putri Restivalia, Nurul Fatimah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7474>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Edikatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.3139>
- Maryono, Budiono, H., Sastrawati, E., & Pamela, I. S. (2023). Sociocultural-Based Subject-Specific-Pedagogy As An Effort To Strengthen The Pancasila Student Profile. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(4), 636–646. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.68642>
- Nabila, A. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Prototipe. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar*, 1(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3323>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran (Puskurjar), Bskap.
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 82–88. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Relia, & Elva. (2023). Sman 5 Semarang Persiapkan Siswa Hadapi Tantangan. *Direktorat Sma Ditjen Paud Kemendikbudristek*. Diakses Pada 20 Juli 2024 Dari <https://sma.kemdikbud.go.id/direktorat/beritadetail2023/sman-5-semarang-persiapkan-siswa-hadapi-tantangan>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sd Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Rosa, N. (2023). Kemendikbudristek: Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional Pada 2024. *Detikedu*. Diakses Pada 20 Juli 2024 Dari <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6795395/kemendikbudristek-kurikulum-merdeka-jadi-kurikulum-nasional-pada-2024>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>
- Safi'i, I., Subali, Ahmad, Z., Ghozali, M. Z. A., & Sobri. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Atas. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.30653/003.202392.60>
- Safitri, S. A., & Fajar. (2023). Hambatan-Hambatan Dalam Proses Adaptasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Studi Pada Guru Sma Negeri 1 Semarang). <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i2.76723>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Setyaningsih. (2023). Implementasi Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Widya Aksara*, 28(2). <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v28i2.230>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.

- 4199 *Narasi Tali Hati : Praktik Inovasi Sekolah Penggerak dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5)*
- Syahwa Putri Restivalia, Nurul Fatimah
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7474>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suryadewi, N. K. A., Wiyasa, I. K. N., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi Sikap Mandiri Dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 8, 29–39. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v8i1.24576>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar : Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar
- Tesalonika, A., Dwikurnaningsih, Y., & Ismanto, B. (2022). A Training Module For Project-Based Learning With Google Workspace In The Merdeka Curriculum Management. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 610–617. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i4.53879>
- Tusyana, E., & Calista, W. (2019). The Integration Of Among (Instantiating) System In The Inclusive Education At Taman Muda Ibu Pawiyatan Primary School Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(2), 346–357. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v11i2.191>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Walukow, M. R., Naharia, O., Wullur, M. N., Sumual, S. D. M., & Monoarfa, H. (2023). Implementation Of Merdeka Belajar Policy: Constraints In The Pancasila Students Profile Strengthening Project. *International Journal Of Multidisciplinary Approach Research And Science*, 1(02), 104–116. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.62>
- Wijayanti, D., & Praheto, B. E. (2020). Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta. *Jurnal Taman Cendekia*, 04(01), 388–396. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.7715>
- Yulianti, Danim, S., Badeni, Kristiawan, M., & Yanti, F. A. (2023). Pancasila Student Profile Strengthening Project As Implementation Of The Independent Curriculum At Putra Putri Bangsa Primary School Lubuklinggau. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 599–610. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4856>
- Yuniarto, B. S., & Nisa, A. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Berorientasi Hots Dan Kreativitas Pada Muatan Pelajaran Ipa Siswa Sd Negeri Sariharjo. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 115–122. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i3.477>